



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 6311-6318

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Manajemen Laktasi sebagai Mediasi Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga Implikasinya terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Survey di UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka)

Nandita<sup>1</sup>, Sri Rochani Mulyani<sup>2</sup>, Rukhiyat Syahidin<sup>3</sup>, Vip Paramarta<sup>4</sup>, Rahadian Malik<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Magister Manajemen Kesehatan, Universitas Sangga Buana

<sup>3</sup>Magister Manajemen, Universitas Langlangbuana

[lyrudianto2109@gmail.com](mailto:lyrudianto2109@gmail.com)

### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama. Keberhasilan pemberian ASI membutuhkan dukungan keluarga agar ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah efikasi diri ibu dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mediasi manajemen laktasi terhadap pengaruh *Breastfeeding Self-Efficacy* dan dukungan keluarga pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Munjul, Kabupaten Majalengka. Metode penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Sampel penelitian adalah ibu dengan bayi berusia 7-12 bulan sebanyak 206 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan Path Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Breastfeeding Self-Efficacy*, dukungan keluarga, manajemen laktasi dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dalam kategori baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *breastfeeding self-efficacy* ( $pvalue=0,000$ ) dan dukungan keluarga ( $pvalue=0,019$ ) terhadap manajemen laktasi, manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ( $pvalue=0,000$ ), pengaruh langsung *breastfeeding self-efficacy* ( $pvalue=0,000$ ) dan dukungan keluarga ( $pvalue=0,000$ ) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, *breastfeeding self-efficacy* dan dukungan keluarga secara simultan terhadap manajemen laktasi ( $pvalue=0,000$ ), pengaruh tidak langsung *breastfeeding self-efficacy* ( $pvalue=0,001$ ) dan dukungan keluarga ( $pvalue=0,025$ ) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui manajemen laktasi. UPTD Puskesmas Munjul dapat melakukan promosi, edukasi, dan dukungan konseling bagi ibu menyusui dalam meningkatkan efikasi diri, dukungan keluarga, pemberian ASI "on-demand" dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI.

Kata kunci: *Breastfeeding Self-Efficacy*, Dukungan Keluarga, Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif.

### 1. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak kelahiran hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral. ASI merupakan nutrisi terbaik yang mendukung tumbuh kembang anak pada tahap awal kehidupannya. Kandungan DHA (Docosahexaenoic Acid) dari omega-3 dan AA (Arachidonic Acid) dari omega-6 dalam ASI penting bagi perkembangan otak anak (Kemenkes R.I 2020). Menurut UNICEF tahun 2020, bayi disarankan untuk segera menyusui setelah dilahirkan dan mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Hadi et al., 2021). Data WHO pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif, meskipun target WHO pada 2025 adalah 50% (WHO, 2021). Di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 pemberian ASI eksklusif sebesar 56,9% (Kemenkes, 2022). Sebanyak 31,36% anak di Indonesia yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami berbagai penyakit, seperti stunting, obesitas, dan penyakit kronis lainnya (Mahadewi & Heryana, 2020).

Di Jawa Barat, cakupan ASI eksklusif pada 2021 mencapai 68,09% (Dinkes Jabar, 2022). Di Kabupaten Majalengka, bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2022 sebesar 74,31%, masih di bawah target 85% (Dinkes Kab. Majalengka, 2024). Di UPTD Puskesmas Munjul tahun 2024 persentase bayi 0-6 bulan

Manajemen Laktasi sebagai Mediasi Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga Implikasinya terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Survey di UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka)

mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 423 bayi dari target 434 bayi (97,47%). (Profil UPTD Puskesmas Munjul Tahun 2024).

Hasil studi pendahuluan terhadap 20 ibu menyusui di UPTD Puskesmas Munjul bulan Maret 2025 menunjukkan ibu menyusui dengan breastfeeding self-efficacy tinggi lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif (92,31%) dibandingkan dengan breastfeeding self-efficacy rendah (28,57%). Ibu menyusui dengan dukungan keluarga lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif (83,33%) dibandingkan dengan keluarga kurang mendukung (33,33%). Ibu menyusui dengan manajemen laktasi baik lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif (91,67%) dibandingkan dengan manajemen laktasi kurang baik (37,5%). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI adalah keyakinan ibu (self efficacy) yang menggambarkan keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayinya. Semakin tinggi breastfeeding self efficacy, maka semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil memberikan ASI untuk bayinya, begitupun sebaliknya (Wardiyah et al., 2020). Self-efficacy sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui dan dapat ditingkatkan melalui edukasi serta dukungan yang tepat (Rahmadani & Sutrisna, 2022) (Susanti et al., 2022).

Keberhasilan menyusui memerlukan dukungan keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian Viqy Lestahu (2023) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 92.3%, sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu 58.8%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al., (2020), menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Ibu tidak selalu dapat menyusui selama enam bulan penuh karena berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi yang baik dan manfaat ASI eksklusif (Dewi et al., 2020). Manajemen laktasi mencakup berbagai aspek seperti inisiasi menyusui dini, teknik dan posisi menyusui yang benar, serta pola pemberian ASI yang tepat (Rani, 2020). Penelitian Harismayanti, Sudirman, A. A., & Supriaty, I. (2018) menunjukkan semakin baik manajemen laktasi pada ibu maka tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif semakin baik pula.

Tujuan penulisan adalah untuk menganalisis pengaruh Breastfeeding Self-Efficacy dan dukungan keluarga implikasinya terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif melalui manajemen laktasi di UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif (Sugiyono, 2021). Sifat data yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi grade II yang tercatat dalam rekam medis tahun 2023 sebanyak 2.799 orang. Sampel penelitian adalah pasien hipertensi grade II sebanyak 107 responden yang diambil dengan teknik Simple Random Sampling.

Variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen yaitu dukungan sosial (X1), *Self Efficacy* (X2) dan sikap (X3), variabel *intervening* yaitu *Self Management* (Y) dan variabel endogen yaitu perilaku kontrol rutin pasien hipertensi (Z). Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Rancangan analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Analisis Deskriptif

#### a. *Breastfeeding self-efficacy*

Pendapat responden untuk variabel Breastfeeding Self-Efficacy, skor tertinggi menyatakan saya selalu bisa mengatasi tantangan menyusui seperti halnya dengan tantangan tugas-tugas saya yang lain, sedangkan terendah saya selalu bisa mengetahui atau menentukan bayi cukup mendapat ASI.

Ibu dapat menentukan kecukupan ASI pada bayinya melalui kepercayaan diri dalam menyusui, yang dikenal sebagai Breastfeeding Self-Efficacy (BSE). Ibu dengan BSE yang tinggi cenderung lebih yakin dan mampu mengatasi tantangan dalam menyusui, sehingga lebih mungkin memberikan ASI eksklusif. Penting untuk memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup karena ASI adalah nutrisi terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama di enam bulan pertama kehidupannya. ASI memberikan berbagai manfaat kesehatan, termasuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, mengurangi risiko penyakit, dan mendukung perkembangan (Kemenkes RI).

Teori Bandura menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri (efikasi diri) sangat mempengaruhi perilaku dan hasil yang dicapai. Dalam konteks menyusui, efikasi diri adalah keyakinan ibu bahwa ia mampu menyusui bayinya dengan baik. Untuk membantu ibu memastikan bayinya mendapatkan ASI yang cukup, Puskesmas Munjul dapat memberikan edukasi tentang tanda-tanda bayi cukup ASI, teknik menyusui yang benar, serta pentingnya menyusui sesering mungkin. Selain itu, dukungan psikologis dan informasi tentang cara mengatasi masalah menyusui juga perlu diberikan.

#### b. Dukungan Keluarga

Pendapat responden untuk variabel dukungan keluarga, skor tertinggi menyatakan keluarga meyakinkan ibu bahwa ibu dapat menyusui bayi pada saat bayi berusia 0-6 bulan, keluarga menemani ibu untuk memeriksakan kesehatan si bayi ke Puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lain pada saat bayi berusia 0-6 bulan dan keluarga mengingatkan ibu untuk menyusui bayi setiap dua jam sekali, sedangkan terendah keluarga ibu membantu menangani permasalahan menyusui.

Hal ini termasuk dimensi dukungan appraisal atau penilaian, menurut Friedman (2014) dukungan penilaian merupakan dukungan yang diberikan keluarga dimana keluarga sebagai pembimbing dan penengah dalam memecahkan masalah, sebagai sumber yang memberikan dukungan, perhatian serta penghargaan. Penting bagi keluarga ibu untuk membantu menangani masalah menyusui karena dukungan keluarga, terutama dari ibu, suami, dan anggota keluarga lain, sangat krusial dalam keberhasilan menyusui. Dukungan ini secara signifikan mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi ibu dalam menyusui.

Puskesmas Munjul dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam menangani permasalahan menyusui melalui beberapa upaya. Pertama, Puskesmas Munjul bisa mengadakan konseling menyusui yang melibatkan keluarga terdekat ibu, dimulai sejak kehamilan hingga masa nifas. Kedua, Puskesmas Munjul dapat memberikan pendidikan dan informasi tentang menyusui, termasuk manfaatnya dan cara menyusui yang benar, serta menyediakan konseling dari tenaga kesehatan atau relawan terlatih. Ketiga, Puskesmas Munjul bisa membentuk kelompok dukungan menyusui untuk memberikan dukungan emosional dan informasi bagi ibu-ibu yang mengalami masalah menyusui.

#### c. Manajemen Laktasi

Pendapat responden untuk variabel manajemen laktasi, skor tertinggi menyatakan cara menyusui yang benar adalah bayi menghisap bagian puting payudara saja, sedangkan terendah menyusui yang benar adalah menyusui tanpa dijadwal.

Menurut WHO, menyusui paling baik dilakukan sesuai permintaan bayi (On Demand) termasuk pada malam hari, minimal 8 kali perhari. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seringnya bayi menyusu. Makin jarang bayi disusui biasanya produksi ASI akan berkurang. Produksi ASI juga dapat berkurang bila bayi menyusu terlalu sebentar (Bobak, 2005). Oleh karena itu, menyusui tanpa dijadwalkan sangat bermanfaat jika ingin sukses menyusui secara eksklusif. Karena produksi mengikuti hukum permintaan, semakin sering dihisap maka semakin banyak berproduksi.

Upaya Puskesmas Munjul untuk meningkatkan pemberian ASI "on-demand" (sesuai keinginan bayi) melibatkan berbagai pendekatan, termasuk promosi, edukasi, dan dukungan konseling bagi ibu menyusui. Hal ini bertujuan agar bayi mendapatkan ASI sesuai kebutuhannya tanpa jadwal yang kaku.

#### d. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

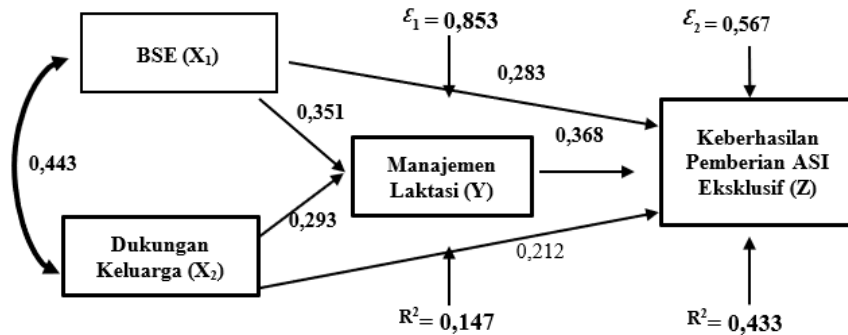
Pendapat responden untuk variabel keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, skor tertinggi menyatakan Ibu tidak pernah memberikan buah-buahan, sayuran, biskuit dan bubur kepada bayi pada saat bayi berusia 0-6 bulan, sedangkan terendah Ibu memberikan susu formula pada saat bayi berusia 0-6 bulan. Ada beberapa pendapat ibu yaitu, bayi dapat diberikan susu formula di usia kurang dari 6 bulan, susu formula dapat meningkatkan kecerdasan dan menunjang pertumbuhan bayi dan susu formula lebih praktis, karena mudah untuk dibuat dan dibawah walaupun di tempat ramai tanpa harus mencari tempat untuk menyusui. Padahal pemberian susu formula sangat tidak dianjurkan untuk diberikan kepada bayi di usia kurang dari 6 bulan, karena akan berdampak pada kesehatan bayi sendiri. Memberikan cairan tambahan pada bayi yang terlalu dini berbahaya bagi kesehatan pada bayi karena meningkatkan risiko kekurangan gizi dan serangan penyakit serta pemberian cairan dan makanan tambahan pada bayi sebelum waktunya dapat menyebabkan ibu sulit menyusui dan cenderung berhenti menyusui. Makin banyak ibu yang merasa ASI nya kurang dan memilih susu formula menjadi hal yang normal hingga saat ini dan lebih modern (Roesli, 2012).

Menurut rekomendasi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, bayi sebaiknya mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan hanya direkomendasikan jika ada indikasi medis atau jika bayi tidak mendapatkan cukup ASI.

Upaya Puskesmas Munjul untuk mencegah pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, termasuk memberikan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif, konseling laktasi, dan dukungan bagi ibu menyusui. Selain itu, Puskesmas Munjul juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI.

### 3.2. Analisis Verifikatif

Struktur model pengaruh *Breastfeeding Self-Efficacy* dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif melalui manajemen laktasi sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Lengkap

#### a. Pengaruh *Breastfeeding Self-Efficacy* Terhadap Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi breastfeeding self-efficacy terhadap manajemen laktasi sebesar 0,351 sedangkan pengaruh langsung Breastfeeding Self-Efficacy terhadap manajemen laktasi sebesar 0,076 Hasil uji parsial menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan breastfeeding self-efficacy terhadap manajemen laktasi dengan kekuatan pengaruh sedang. Artinya, semakin tinggi keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya menyusui, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola proses menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alya Faza Ashari (2025) yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat breastfeeding self-efficacy dengan praktik manajemen laktasi pada ibu menyusui di Kota Semarang.

Menurut Bandura et al. (2006), Selfefficacy merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan diri pada seseorang yang dapat mendorong seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu. Selfefficacy merupakan satu gambaran kecil dari seluruh gambaran kompleks kehidupan manusia, namun bisa memengaruhi seseorang dalam memengaruhi kemampuannya

Efikasi diri sangat memengaruhi terhadap usaha yang telah dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dituju, dengan efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan ibu terhadap kemampuan yang dimiliki dan juga akan memengaruhi besar usaha yang dilakukan ibu dalam proses menyusui (Studi et al., 2020).

#### b. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi sebesar 0,293, sedangkan pengaruh langsung dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi yaitu sebesar 0,0289. Hasil uji parsial menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi dengan kekuatan pengaruh sedang. Artinya, semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu menyusui, semakin baik pula praktik manajemen laktasi yang dilakukan oleh ibu tersebut, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novira Rosalina dan Sestiono Mindiharto (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen laktasi pada ibu bekerja di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Tuban. Perbedaan ini kemungkinan pada penelitian ini, responden di UPTD Puskesmas Munjul sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, ibu menyusui akan merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu mengatasi tantangan dalam menyusui. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada keberhasilan manajemen laktasi, termasuk pemberian ASI eksklusif dan durasi menyusui yang lebih lama.

#### c. Pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,368 dan besaran pengaruh 0,433 atau sebesar 43,3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan kekuatan pengaruh sedang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulia Fujianty, Meinasari Kurnia Dewi, Maryam Syarah (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara manajemen laktasi dan keberhasilan ASI eksklusif. dan menunjukkan bahwa ibu yang memahami manajemen laktasi dengan baik memiliki peluang 5,630 kali lebih besar untuk berhasil dalam menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang kurang memahami manajemen laktasi. Manajemen laktasi yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena membantu ibu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui. Dengan penerapan manajemen laktasi yang tepat, ibu lebih mampu mempertahankan produksi ASI yang cukup dan menghindari masalah yang dapat menghambat menyusui.

Menurut Sulistyawati (2021), manajemen laktasi yang baik membantu mencegah masalah umum dalam menyusui, seperti mastitis atau penurunan produksi ASI, yang dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif. Teknik pelekatan yang benar, misalnya, sangat penting untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan ASI dengan efektif dan ibu tidak mengalami rasa sakit saat menyusui (Sulistyawati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Maharani (2020) menemukan bahwa ibu yang menerapkan manajemen laktasi yang baik, seperti menyusui sesuai permintaan bayi dan memerhatikan tanda-tanda bayi lapar, lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Maharani juga menekankan pentingnya dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang manajemen laktasi (Maharani, 2020).

Peneliti mengasumsikan bahwa manajemen laktasi yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena membantu ibu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui. Dengan penerapan manajemen laktasi yang tepat, ibu lebih mampu mempertahankan produksi ASI yang cukup dan menghindari masalah yang dapat menghambat menyusui. Peneliti juga berasumsi bahwa edukasi tentang manajemen laktasi harus menjadi bagian integral dari program promosi ASI eksklusif. Sehingga pemberian ASI eksklusif dapat dilanjutkan, dan pemberian ASI diharapkan dapat mencegah peningkatan kejadian gizi buruk dan keterlambatan pertumbuhan pada bayi dan anak. Gizi yang adekuat menjamin tumbuh kembang yang baik bagi bayi dan anak.

#### d. Pengaruh Langsung Breastfeeding self-efficacy Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh langsung Breastfeeding Self-Efficacy terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,283, sedangkan pengaruh langsung Breastfeeding Self-Efficacy terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,080 (8%). Hasil ujian parsial menunjukkan terdapat pengaruh langsung breastfeeding self-efficacy terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulia Fujianty, Meinasari Kurnia Dewi, Maryam Syarah (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self-efficacy dan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki self-efficacy tinggi berpeluang 9,857 kali lebih besar untuk berhasil dalam menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu dengan self-efficacy rendah. Self-efficacy yang tinggi pada ibu berperan sebagai faktor protektif dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dengan self-efficacy yang tinggi, ibu lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses menyusui dan lebih termotivasi untuk bertahan memberikan ASI eksklusif.

Individu yang memiliki keyakinan kuat dalam kemampuannya akan lebih mungkin untuk berhasil dalam tugas-tugas tertentu. Dalam konteks menyusui, ibu yang memiliki self-efficacy yang tinggi percaya bahwa mereka mampu memberikan ASI eksklusif, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengatasi tantangan menyusui dan bertahan dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh Roesli (2021), yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan faktor kunci dalam keberhasilan menyusui, karena ibu dengan self-efficacy tinggi lebih proaktif mencari solusi ketika menghadapi masalah menyusui.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Fadilla Maharani dan Enny Yuliaswati (2024) menunjukkan Self-Efficacy atau keyakinan diri ibu sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Self-

efficacy ibu dalam menyusui berperan dalam menentukan pilihan perilaku, tingkat usaha dalam mengatasi hambatan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional, serta menjadi prediksi perilaku di masa depan.

Peneliti mengasumsikan bahwa self-efficacy yang tinggi pada ibu berperan sebagai faktor protektif dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dengan self-efficacy yang tinggi, ibu lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses menyusui dan lebih termotivasi untuk bertahan memberikan ASI eksklusif. Peneliti juga berasumsi bahwa intervensi untuk meningkatkan self-efficacy, seperti pendidikan menyusui dan dukungan psikologis, dapat secara signifikan meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

#### e. Pengaruh Langsung Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh langsung dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,212 sedangkan pengaruh langsung variabel dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Z) sebesar 0,212 (4,5 %). Hasil uji parsial menunjukkan terdapat pengaruh langsung dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulia Fujianty, Meinasari Kurnia Dewi, Maryam Syarah (2024) menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan ASI eksklusif dan menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 8,000 kali lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan. dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan ini memberikan ibu kekuatan emosional dan bantuan praktis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan menyusui.

Penelitian Viqy Lestaluhu (2023) juga menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang berhasil ASI Eksklusif cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik, sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif memiliki dukungan keluarga yang kurang. Menurut Rachmawati (2020), dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui, mengurangi stres, dan mendorong ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif meskipun menghadapi tantangan. Dukungan ini mencakup bantuan dalam mengurus bayi, memberikan dorongan moral, dan membantu dalam tugas-tugas rumah tangga, sehingga ibu dapat fokus pada menyusui.

Selain itu, Susanti (2021) menjelaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif. Suami yang mendukung juga dapat membantu mengatasi tantangan seperti masalah laktasi atau tekanan dari pihak lain untuk memberikan susu formula.

Lebih lanjut, Kartika (2021) mengemukakan bahwa dukungan dari ibu atau mertua juga penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari orang tua atau mertua lebih mungkin untuk mendapatkan saran dan bantuan praktis dalam menyusui, seperti cara yang benar dalam menyusui dan bagaimana menangani masalah yang mungkin muncul. Dukungan ini membantu ibu untuk tetap termotivasi dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dari berbagai dukungan anggota keluarga, dukungan suami merupakan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui. Suami cukup memberikan dukungan secara emosional maupun dukungan-dukungan ringan seperti membantu mengganti popok (Paramita, 2021).

Peneliti mengasumsikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan ini memberikan ibu kekuatan emosional dan bantuan praktis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan menyusui. Peneliti juga berasumsi bahwa program promosi ASI eksklusif harus mencakup edukasi dan keterlibatan keluarga dalam proses menyusui untuk meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

#### f. Pengaruh Secara Simultan Breastfeeding self-efficacy dan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,477 > 3,04$ ) dan atau nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh secara simultan breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulia Fujianty, Meinasari Kurnia Dewi, Maryam Syarah (2024) menunjukkan ada hubungan secara simultan breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi di TPMB Winda Winarti Kabupaten Garut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga bekerja secara bersamaan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi. Ibu dengan breastfeeding self-efficacy tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi dan menerapkan teknik menyusui yang benar, dan dukungan keluarga yang kuat dapat memperkuat dan memfasilitasi proses ini.

g. Pengaruh Tidak Langsung Breastfeeding self-efficacy Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan Breastfeeding self-efficacy terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui manajemen laktasi diperoleh nilai Sobel Test 3,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Dengan demikian, terdapat pengaruh tidak langsung Breastfeeding self-efficacy terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui manajemen laktasi. Hal ini membuktikan variabel manajemen laktasi menjadi variabel mediasi pengaruh Breastfeeding self-efficacy terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Artinya Breastfeeding self-efficacy tidak langsung mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, tetapi perlu adanya manajemen laktasi. Breastfeeding self-efficacy yang baik akan meningkatkan manajemen laktasi dan berdampak meningkatnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan efikasi diri tinggi akan lebih termotivasi untuk mencari informasi dan menerapkan praktik manajemen laktasi yang benar. Misalnya, ibu dengan efikasi diri tinggi mungkin lebih aktif mencari bantuan jika mengalami kesulitan menyusui, atau lebih disiplin dalam mengatur jadwal menyusui dan perawatan payudara. Dengan demikian, manajemen laktasi yang baik, yang dipengaruhi oleh efikasi diri, akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

h. Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui manajemen laktasi diperoleh nilai Sobel Test 2,229 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 (<0,05). Dengan demikian, terdapat pengaruh tidak langsung dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui manajemen laktasi. Hal ini membuktikan variabel manajemen laktasi menjadi variabel mediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Artinya dukungan keluarga tidak langsung mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, tetapi perlu adanya manajemen laktasi. Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan manajemen laktasi dan berdampak meningkatnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan yang diterima ibu menyusui akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam manajemen laktasi, dan pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, dukungan sosial akan menjadi faktor penting yang memfasilitasi keberhasilan manajemen laktasi yang pada gilirannya akan meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

#### 4. Kesimpulan

Breastfeeding Self-Efficacy, dukungan keluarga, manajemen laktasi dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dalam kategori baik di UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka. Terdapat pengaruh positif dan signifikan breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Terdapat pengaruh langsung breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Terdapat pengaruh secara simultan breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi. Terdapat pengaruh tidak langsung breastfeeding self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui manajemen laktasi.

#### Referensi

1. Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42-61.
2. Andriani, D. (2017). Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui (Family Support and Exclusive Breastfeeding in Nursing Mother). *Jurnal Ners LENTERA*, 5(2), 125-132.
3. Adnan, J., & Kiswanto. (2017). Determinant of Auditor Ability to Detect Fraud with Professional Scepticism as A Mediator Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 313-325.
4. Annisa, Z., Widia Lestari dan Yufitriana Amir. (2022). Dukungan keluarga dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif. *Riau Nursing Journal*, Vol.1 No.1, Oktober 2022.
5. Devianti, E.T., dkk. (2024). Relationship between Breastfeeding Self-Efficacy and Exclusive Breastfeeding at the Taman Krocok Health Center. *D’Nursing and Health Journal (DNHJ)*, Vol: 5 No: 2, September 2024: 157-162.
6. Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross-. National Investigation. *Journal of International Marketing*, 18(2), 64-79.
7. Frisilia, M. dan Egha Handriani. (2022). Relationship In Lactation Management with Exclusive Breastfeeding On Nursing Mothers. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 8 No 3 Desember 2022; 42-59.
8. Fujianty, M., Meinasari Kurnia Dewi dan Maryam Syarah. (2024). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy, Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di TPMB Winda Winarti Kabupaten Garut Tahun 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024; 4120-4130.*

9. Ghazali I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
10. Halim, Abdul. (2025). Memahami Metodologi Penelitian Tesis dan Disertasi : Konsep dan Filosofi Ilmu. Cetakan Pertama.Yogyakarta : CV. Selfietera Indonesia.
11. Harismayanti, Sudirman, A. A., & Supriaty, I. (2018). Manajemen Laktasi Terhadap. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1), 1–16.
12. Herien Y., (2024). Manajemen Laktasi. Purbalingga : Eureka Media Aksara.
13. Kartika, A. (2021). Dukungan Orang Tua dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(3), 76-84.
14. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan.
15. Kusnendi. (2019). Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Lisrel 8. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
16. Lestahulu, V. (2023). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. Bina Generasi ; Jurnal Kesehatan, Edisi 15 Volume (1) 2023; 56-61.
17. Maharani, F. dan Enny Yuliaswati. (2024). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy (BSEF) dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol. 2 No. 4 Oktober 2024.
18. M.M. Friedman. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktik Ed.5. Jakarta : EGC.
19. Mulyani, Sri Rochani. (2021). Metodologi Penelitian. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
20. Mulyani, S.R., Vip Paramarta, Farida Yuliaty, Fitriana, Taufik Zulfikar, Kosasih, Y. Ony Djogo, Zainal Aripin, Erika Nurmartiani. (2022). Buku Multivariat Terapan. Bandung : Widina Bhakti Persada.
21. Paramarta, H. Vip, Kosasih, Sunarsi. D. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Teori & Praktik . Bandung : Cipta Media Nusantara (CMN) .
22. Prasetyo, Dwi Sunar. (2019). Buku Pintar ASI Eksklusif : Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. Yogyakarta : DIVA.
23. Rachmawati, Y. (2020). Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan ASI Eksklusif: Sebuah Tinjauan. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 12(1), 45-52.
24. Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Bayi di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Research & Learning in Nursing Science, 6(2), 64–69.
25. Roesli, U. (2021). Menyusui dan Keberhasilan ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
26. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 31. Bandung: Alfabeta.
27. Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal SMART Kebidanan, 7(1), 47.
28. Suliyanto. (2018). Metode penelitian bisnis: untuk skripsi, tesis, & disertasi. Yogyakarta: Andi Offset.
29. Susanti, R. (2021). Peran Suami dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 16(2), 112-120.